

Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Berbantu Modul Dengan Pembelajaran Ceramah Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 1 Padang

Oleh

¹Lusi Hendrayanti, ²Mirna Tanjung, ³Sriwahyuni

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen Universitas Negeri Padang

³Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

This research has a background by less. It is caused by lock of student's activities in the learning process because the method just focus on teacher. The research aims to know any diffrence of result study of student entrepreneurship with cooperative learning model tipe STAD better than the result study by using conventional learning on the second year of SMK N 1 Padang. Based on result of analyze data got eksperimental class mean score was 81,08 and 71,61 for the control class. Then, hyphothesis testing was used Z test by using SPSS 15.0 version, got the score of Z calculate 5,094 bigger that table Z 2,00, wich mean that hyphothesis was accepted on the real significant α (0,05). It was concluded that the result study of student entrepreneurship through cooperative learning model tipe STAD better that conventional learning on second year class of SMK N 1 Padang.

Keywords : Cooperative learning model tipe STAD, conventional learning, less

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang terpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dari hasil belajar kewirausahaan siswa yang proses pembelajarannya secara konvensional pada kelas XI SMK N 1 Padang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 81,08 dan rata-rata kelas kontrol 71,61. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji Z dengan bantuan SPSS versi 15.0, diperoleh nilai Z hitung 5,094 lebih besar dari harga Z tabel 2,000 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dari hasil belajar kewirausahaan siswa yang proses pembelajarannya secara ceramah pada kelas XI SMK N 1 Padang
Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Pembelajaran Ceramah, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan yang pesat di berbagai bidang dalam pembangunan saat ini, tergantung pada kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan akan tercapai apabila mutu pendidikan itu baik. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menunjang kemajuan pembangunan itu sendiri. Pemerintah telah berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003:5)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan

kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat tiga kelompok mata pelajaran, yaitu produktif, normatif, dan adaptif. Adaptif merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa, agar dapat membantu siswa nantinya dalam bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran adaptif pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) adalah kewirausahaan, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep-konsep berwirausaha.

Untuk menguasai mata pelajaran Kewirausahaan perlu pemahaman konsep yang matang, agar nantinya diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga berdampak pada kesiapan siswa nantinya dalam melakukan wirausaha setelah lulus. Hal ini dikarenakan SMK selain diproyeksikan untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai diberbagai lapangan pekerjaan dalam bidang tenaga kerja tingkat menengah, baik dalam dunia industri maupun dunia usaha, juga mampu bekerja mandiri.

Tapi kenyataan di lapangan siswa kurang memahami konsep-konsep kewirausahaan sehingga setelah lulus, alumni dari SMK masih banyak yang menganggur dan tidak siap menghadapi tantangan dunia usaha ataupun industri. Kurangnya pemahaman konsep sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa sehingga masih belum mencapai syarat kelulusan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yaitu presentase rata-rata nilai ujian tengah semester (MID) mata pelajaran Kewirausahaan di SMK N 1 Padang pada tahun ajaran 2013/2014 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester
Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1
Padang Semester I Tahun Ajaran 2013/2014

No	Program Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	
					Tuntas ≥ 75	Tidak Tuntas < 75
1.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	XI TITL - A	31	75	6	25
		XI TITL - B	27		7	20
		XI TITL - C	27		12	15
2.	Teknik Distribusi Tenaga Listrik	XI TDTL	21	75	14	7
3.	Teknik Pemesinan	XI TP - A	30	75	17	13
		XI TP - B	26		16	10
		XI TP - C	14		11	3
4.	Teknik Otomotif	XI OTO - A	28	75	22	6
		XI OTO - B	25		19	4
5.	Teknik Audio Vidio	XI TAV - A	25	75	20	5
		XI TAV - B	27		20	7
		XI TAV - C	20		18	2
6.	Teknik Kontruksi Bangunan	XI KB - A	25	75	15	10
		XI KB - B	23		8	15
7.	Teknik Gambar Bangunan	X GB - A	23	75	19	4
		X GB - B	24		21	10
Jumlah			281		162	119

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK N 1 Padang Semester I Tahun Ajaran 2013/2014

Secara umum, rendahnya rata-rata perolehan nilai pada mata pelajaran kewirausahaan mengindikasikan proses pembelajarannya belum berlangsung sebagaimana mestinya. Kondisi itu antara lain disebabkan pembelajaran kewirausahaan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 tepatnya pada bulan April, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas, dan malas membuat tugas. Siswa kurang aktif dan bila diajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sangat sedikit siswa yang berani menjawabnya. Siswa kurang termotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Dalam proses

pembelajaran, siswa cenderung mencatat dari pada memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak punya beban, sehingga kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya.

Selain itu kurangnya pemanfaatan bahan belajar serta buku referensi yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran adalah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar kewirausahaan. Bahan ajar sebagai sumber belajar akan mempengaruhi penerimaan informasi atau materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Bagaimana informasi itu dapat diterima oleh siswa tidak sebatas mendengarkan saja tetapi juga sampai tingkat pemahaman.

Salah satu solusi untuk pemecahan masalah di atas perlu dilakukan model pembelajaran seperti model pembelajaran yang berbeda serta bantuan bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga akhirnya diharapkan hasil belajarnya meningkat adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sebagaimana dikemukakan Nor (2011:1) bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan teknis-teknis kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks". Selanjutnya Trianto (2009:56) "pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya". Secara tidak langsung pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya karena dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan hubungan antar teman, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan dapat meningkatkan motivasi.

Salah satu jenis bahan ajar yang efektif diterapkan adalah modul pembelajaran. Suryosubroto (1983:18) mengatakan bahwa tujuan dari penggunaan modul dalam proses belajar mengajar adalah dicapainya tujuan pendidikan secara efisien dan efektif, serta menjadikan murid benar-benar sebagai titik pusat kegiatan belajar mengajar. Dengan modul siswa diberi kesempatan untuk belajar menurut cara masing-masing, menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah-masalah tertentu, berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan seperti yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mengungkap: “Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantu modul dengan pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI Semester I SMK Negeri 1 Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian semu (*quasi eksperiment*). A Muri Yusuf (2005:230) menyatakan bahwa “Kuasi eksperimen merupakan rancangan tidak menggunakan random pada awal penentuan kelompok dan juga kelompok sering dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan semata-mata oleh perlakuan”. Dalam penelitian ini akan dibedakan hasil belajar kelompok siswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan modul sebagai kelas eksperimen dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ceramah sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di XI TITL A sebagai kelas eksperimen dan XI TITL B, sebagai kelas control SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun

ajaran 2013/2014. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan, mulai dari perencanaan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Terhitung mulai bulan Oktober sampai bulan November tahun 2013. sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI TITL A dan XI TITL B. Subyek penelitian berjumlah 58 siswa, dimana kelas XI TITL A berjumlah 31 siswa merupakan kelas eksperimen yang kegiatan belajarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan modul. Sedangkan kelas XI TITL B berjumlah 27 siswa merupakan kelas kontrol yang kegiatan belajarnya menggunakan pembelajaran ceramah. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk Pilihan Ganda. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran kewirausahaan. Dalam soal tes ini pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dapat dijawab dengan benar maka skornya 1 dan bila soal dijawab salah maka skornya 0.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan penyebaran pada masing-masing indikator dan untuk melihat secara umum penyebaran pada setiap variabel dalam bentuk penyajian data kedalam tabel distribusi frekuensi. Tujuan umum dari analisis induktif adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar dengan metode kooperatif tipe STAD berbantu modul dengan pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK N 1 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diambil dari tes akhir yang terdiri dari 25 butir soal pertanyaan yang telah diuji

validitas, daya beda dan reliabilitasnya. Selanjutnya soal ini diberikan kepada 31 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor nilai terendah sebesar 60, nilai tertinggi sebesar 92. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisa diperoleh rentang data (range) sebesar 32, banyak kelas sebesar 6, panjang kelas sebesar 6. Setelah itu, dibuat tabulasi tabel penolong. Seperti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	fa	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²	Keterangan
1	60 - 65	1	62,5	3906,25	62,5	3906,25	Tidak Tuntas
2	66 - 71	3	68,5	4692,25	205,5	14076,75	Tidak Tuntas
3	72 - 77	5	74,5	5550,25	372,5	27751,25	Tidak Tuntas
4	78 - 83	7	80,5	6480,25	563,5	45361,75	Tuntas
5	84 - 89	13	86,5	7482,25	1124,	97269,25	Tuntas
6	90 - 95	2	92,5	8556,25	185	17112,5	Tuntas
Total		31			2513,	205477,8	
Mean					81,08		
Median					80		
Modus					88		
Standar deviasi					7,48		

Sumber : *Olahan Data Primer, 2013*

Dari Tabel 2 di atas didapat nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 81,08, median sebesar 80, modus sebesar 88 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 7,48.

Selanjutnya untuk kelas kontrol Berdasarkan distribusi skor diperoleh nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 84. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisa diperoleh rentang data (range) sebesar 32, banyak kelas sebesar 6, panjang kelas sebesar 6. Setelah itu, dibuat tabulasi tabel penolong. Seperti dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel3. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	fa	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²	Keterangan
1	52 - 57	1	54,5	2970,25	54,5	2970,25	Tidak Tuntas
2	58 - 63	2	60,5	3660,25	121	7320,5	Tidak Tuntas
3	64 - 69	10	66,5	4422,25	665	44222,5	Tidak Tuntas
4	70 - 75	2	72,5	5256,25	145	10512,5	Tidak Tuntas
5	76 - 81	11	78,5	6162,25	863,5	67784,75	Tuntas
6	82 - 87	1	84,5	7140,25	84,5	7140,25	Tuntas
Total		27			1933,	139950,8	
Mean					71,61		
Median					72		
Modus					76		
Standar deviasi					7,57		

Dari Tabel 3 di atas didapat nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 71,61, median sebesar 72, modus sebesar 76 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 7,57.

Setelah dilakukan analisa deskriptif kemudian dilakukan analisa induktif, untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesisi. Dari uji hipotesis menggunakan uji Z diperoleh Z_{hitung} adalah 5,094 sedangkan harga Z_{tabel} adalah 2,000 hal ini terlihat bahwa Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} , berarti hipotesis yang diajukan (H_a) diterima pada taraf nyata α 5% sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantu modul dengan pembelajaran Ceramah dalam mata pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester I SMK Negeri 1 Padang .

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI TITL A SMK N 1 Padang dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu modul lebih baik dari pada hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI TITL B SMK N 1 Padang yang proses pembelajarannya dengan metode ceramah.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Diharapkan kepada Bagi guru bidang studi kewirausahaan, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar. Salah satunya, dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu modul seperti yang peneliti lakukan, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa, dengan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan tidak jadi jenuh dalam belajar. Dan bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran yang serupa pada mata pelajaran yang lain, atau menambah variabel lain yang berfungsi sebagai pembantu dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Press. Padang
- Nor, Mohammad. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Suryosubroto, B. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasion.